

Strategi Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dalam Membentuk Peserta Didik Moderat: *Systematic Literatur Review*

Nadhiva Iffany Havida
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
nadhivaiffany@gmail.com

Awwalina Mukharomah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
awwalinamukharomah@gmail.com

Abstract: *The emergence of various findings and indications regarding the entry of radical ideas in the education sector has become a concern. Efforts to strengthen and develop an Islamic education curriculum that emphasizes moderation values are needed to overcome this issue. This study aims to identify effective strategies in implementing an integrated Islamic Religious Education (PAI) curriculum for religious moderation in schools. This type of research uses the Systematic literature review method. This research utilizes Garba Rujukan Digital (Garuda), a repository of Indonesian scientific articles, as a data source. In this study, the author analyzed 9 articles with inclusion criteria written in Indonesian and published in the time span of 2014-2024. The article search strategy used keywords; curriculum, Islamic religious education and religious moderation. This research uses content analysis techniques in analyzing the results of the research data that has been collected. The results revealed that the process of implementing an Islamic religious education curriculum integrated with the concept of religious moderation has four strategies that must be implemented in realizing moderate students, namely; curriculum with religious moderation, educators, materials, methods, and evaluation. This research also reveals that evaluation needs to be done at the stage of using digital media in increasing religious moderation in students.*

Keywords: *Curriculum; Islamic Religious Education; Religious Moderation; Moderate*

Abstrak: *Munculnya berbagai temuan dan indikasi mengenai masuknya paham-paham radikal di sektor pendidikan telah menjadi keprihatinan. Upaya penguatan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai moderasi diperlukan untuk mengatasi isu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk*

mengidentifikasi strategi efektif dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi moderasi beragama di sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan metode Systematic literature review. Penelitian ini memanfaatkan Garba Rujukan Digital (Garuda) yakni sebuah repositori artikel ilmiah Indonesia, sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis 9 artikel dengan kriteria inklusi yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan dipublikasikan pada rentang waktu 2014-2024. Strategi pencarian artikel menggunakan kata kunci; kurikulum, pendidikan agama Islam dan moderasi beragama. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dalam menganalisis hasil dari data penelitian yang telah terkumpul. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa proses pengimplementasian kurikulum pendidikan agama Islam yang terintegrasi konsep moderasi beragama memiliki empat strategi yang harus diimplementasikan dalam mewujudkan peserta didik yang moderat yaitu; kurikulum yang bermuatan moderasi beragama, pendidik, materi, metode, dan evaluasi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa evaluasi perlu dilakukan pada tahap penggunaan media digital dalam meningkatkan moderasi beragama pada peserta didik.

Kata kunci: *Kurikulum; Pendidikan Agama Islam; Moderasi Beragama; Moderat*

Introduction

Negara dengan populasi Muslim terbesar secara global, Indonesia menghadapi kompleksitas dalam memelihara harmoni antar umat beragama. Moderasi beragama dipersepsikan sebagai strategi mitigasi terhadap potensi konflik yang dapat timbul akibat disparitas keyakinan dan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam pembentukan perilaku toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan generasi muda.¹

Intoleransi dan radikalisme di Indonesia mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan berdasarkan survei Wahid Institute pada 18 Januari 2020. Menurut Yenny Wahid, sekitar 0,4% atau 600.000 warga negara Indonesia terlibat dalam tindakan radikal, sementara 7,1% atau

¹ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

sekitar 11,4 juta jiwa berpotensi terlibat jika ada kesempatan. Tren intoleransi juga meningkat dari 46% menjadi 54%. Radikalisme di sini merujuk pada tindakan destruktif yang merugikan kelompok lain, seperti merusak rumah ibadah, dan sebagainya.²

Menghadapi tantangan tersebut, konsep moderasi beragama (wasatiyyah) dalam Islam muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan. Moderasi beragama menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika". Moderasi beragama telah dicanangkan oleh Kementerian Agama RI sebagai arus yang fundamental dalam kebijakan pendidikan agama di Indonesia.³

Integrasi pendidikan multikulturalisme ke dalam kurikulum PAI telah menjadi anjuran Kementerian Agama sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini. Penelitian yang dilakukan di SD Aceh Tamiang menunjukkan bahwa integrasi ini telah terealisasi dalam berbagai mata pelajaran elemen PAI, Alquran hadis, fikih, Akidah akhlaq, dan Sejarah Peradaban Islam. Akan tetapi, implementasi di dunia pendidikan masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan sikap sebagian kepala sekolah yang belum sepenuhnya dapat menerima perbedaan dalam konteks keragaman budaya, suku, warna kulit, dan agama.⁴

Penerapan prinsip moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Agama RI.⁵ Kurikulum Merdeka dianggap selaras dengan

² Tim Liputan Wahid Institute, "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik," Media Indonesia, 2020.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementrian Agama Republik Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).

⁴ Sulaiman Ismail and Sulaiman W, "Integrasi Pendidikan Multikultural Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Aceh Tamiang-Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5289>.

⁵ Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," *Symfonia:*

prinsip-prinsip moderasi beragama karena desainnya yang mandiri dan kontekstual, memungkinkan lembaga pendidikan mengembangkan program yang adaptif terhadap kebutuhan moderasi beragama di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, Hoddin menekankan pentingnya inovasi dalam pengembangan konten dan pendekatan pembelajaran melalui metode yang berbasis masalah. Penguatan nilai-nilai moderasi juga memerlukan peran penting berbagai elemen dalam ekosistem pendidikan, termasuk kebijakan sekolah, staf, orang tua, dan guru.⁶

Studi kasus yang dilakukan di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru memberikan bukti empiris bahwa implementasi materi moderasi beragama dalam kurikulum PAI dapat terlaksana dengan baik. Indikator keberhasilan yang teridentifikasi meliputi terlaksananya pilar moderasi beragama dalam pembelajaran siswa, seperti toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan cinta terhadap kearifan lokal. Temuan ini menegaskan bahwa nilai-nilai moderasi keagamaan adalah hal yang krusial dalam kurikulum PAI yang merupakan pendekatan strategis yang tidak sekadar bersifat konseptual, melainkan memiliki signifikansi praktis dalam mengonstruksi karakter peserta didik menuju orientasi keberagamaan yang moderat, inklusif, dan toleran.⁷

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai kurikulum pendidikan agama Islam, belum terdapat penelitian yang mengeksplorasi kurikulum tersebut berbasis moderasi beragama dengan menggunakan metode penelitian *systematic literature review* (SLR). Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada metode kualitatif dan *library research*, studi komprehensif terkait implementasi moderasi beragama dalam kurikulum PAI melalui *systematic literature review* masih belum teridentifikasi secara memadai.

Kajian ini difokuskan pada analisis strategi implementasi moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah, dengan tujuan utama mengeksplorasi peran kurikulum dalam membentuk karakter siswa yang menunjukkan

Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.

⁶ Muhammad Sholeh Hoddin et al., "Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I Di SMA Al-Irsyad Surabaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 04 (2020), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7270>.

⁷ Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, and Alpizar, "Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Journal of Islamic Education El Madani* 3, no. 1 (2023).

toleransi, inklusivitas, dan pemahaman keagamaan yang moderat. Melalui pendekatan sistematis, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme kurikulum PAI dalam meminimalisir potensi berkembangnya paham intoleransi dan radikalisme, serta mengoptimalkan pembentukan sikap keagamaan yang konstruktif dan dialogis di kalangan peserta didik.

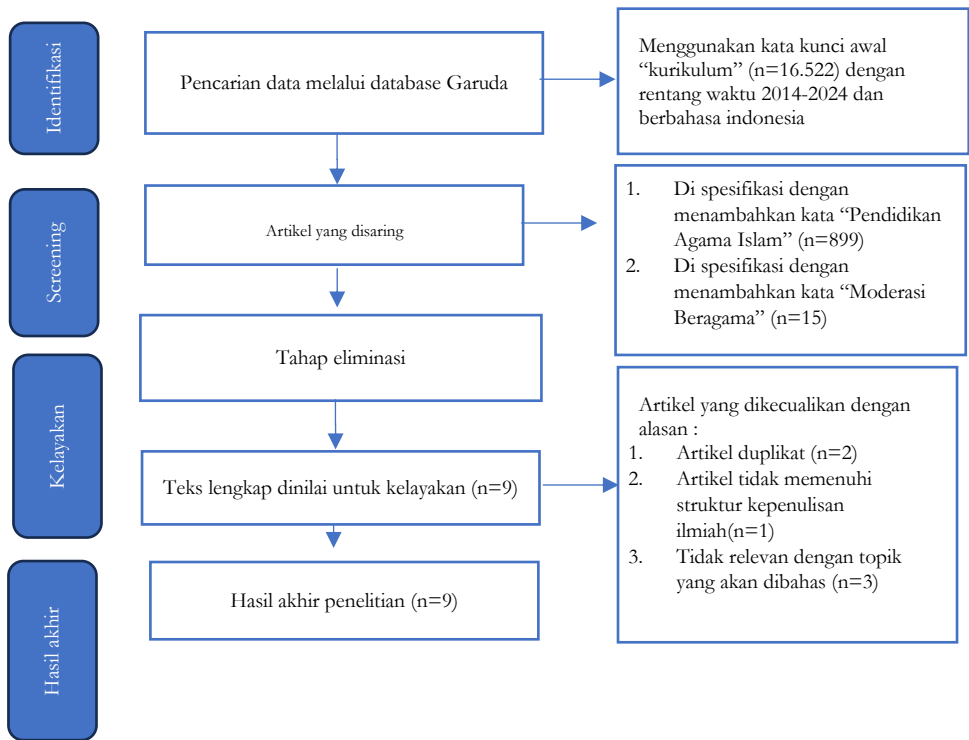
Method

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis penelitian terdahulu.⁸ Pengumpulan data penelitian dilaksanakan melalui proses identifikasi dan kompilasi literatur ilmiah yang mencakup artikel-artikel jurnal serta referensi tekstual yang memiliki relevansi substansial dengan fokus kajian. Setelah data terkumpul, teknik analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh.⁹

Strategi yang diterapkan dalam mendapatkan artikel-artikel penelitian adalah dengan memanfaatkan database online melalui Garuda, dengan tahapan-tahapan berikut:

⁸ Barbara Kitchenham, *Procedures for Performing Systematic Reviews*, Keele University Technical Report (Keele: Keele University, 2004), <https://doi.org/10.1145/3328905.3332505>.

⁹ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).



Pencarian literatur dilakukan melalui database GARUDA, dengan menggunakan kata kunci "kurikulum" diperoleh 16.522 dokumen artikel rentang waktu 2014-2024 yang berbahasa Indonesia. Kata kunci tersebut kemudian dispesifikasikan dengan menambahkan frasa "pendidikan agama islam" sehingga menghasilkan 899 artikel. Dari 899 artikel tersebut, dispesifikasikan lagi dengan menambah kata "moderasi beragama" menghasilkan 15 artikel. Terdapat 6 artikel dieliminasi karena beberapa alasan yakni terdapat 2 jurnal yang memiliki judul dan penulis yang sama penulis hanya mengambil salah satunya, 1 artikel tidak memenuhi struktur kepenulisan artikel ilmiah, dan 3 diantaranya tidak relevan topik yang akan dibahas pada penelitian ini.

Result and Finding

Berikut ini adalah hasil data analisis dari artikel terpilih terkait kurikulum pendidikan islam dan moderasi beragama:

Tabel 1. Artikel yang terpilih

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Artikel	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sulaiman Ismail dan Sulaiman W. (2023) ¹⁰	Integrasi Pendidikan Multikultural ke dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama di Aceh Tamiang-Indonesia	Field research dengan pendekatan dekriptif kualitatif	• Kurikulum PAI dalam integrasi pendidikan multikulturalisme sebagai upaya membangun moderasi beragama telah terealisasi sesuai anjuran KEMENAG • Kendala masih ada pada beberapa kepala sekolah yang belum menerima perbedaan budaya, suku dan agama
2.	Suprpto (2020) ¹¹	Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Kualitatif deskriptif.	• Dapat membentuk gerakan Islam moderat di kalangan siswa adalah hasil daripengembangan

¹⁰ Ismail and W, "Integrasi Pendidikan Multikultural Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Aceh Tamiang-Indonesia."

¹¹ Suprpto Suprpto, "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.

				gan kurikulum PAI yang berfokus pada moderasi beragama
3.	Riskun Iqbal (2023) ¹²	Upaya penguatan kurikulum pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama	Kualitatif library research	• Penguatan moderasi beragama di dalam institusi pendidikan dapat dioptimalkan melalui pengembangan kurikulum berbasis exemplary teaching yang mengintegrasikan prinsip toleransi, untuk membangun hubungan harmonis antar umat beragama.
4.	Hilmin, Dwi Noviani dan Eka Yanuarti (2023) ¹³	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Deskriptif kualitatif	• Prinsip-prinsip Kurmer PAI yang selaras dan membutuhkan kerangka konsep yang moderat dan kontekstual

¹² Riskun Iqbal, “Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4219>.

¹³ Hilmin, Noviani, and Yanuarti, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam.”

		Pendidikan Agama Islam		untuk memperkuat moderasi dalam kehidupan masyarakat.
5.	¹⁴	Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Library research.	Integrasi nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI merupakan esensi fundamental untuk membentuk generasi Muslim yang berkarakter wasathiyah, dengan mengaktualisasikan prinsip rahmatan lil 'alamin yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
6.	Olivia, Martin Kustati, dan Nana Seprianti (2024)	Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan	Kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka	Internalisasi nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara integratif dan sinergis dalam

¹⁴ Nina Ayu Puspita Sari et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21687–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>.

	¹⁵	Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka	(library research)	kurikulum merdeka PAI.
7.	Muhammad Ihsan, Maimun, dan Ulil Firdausiyah (2024) ¹⁶	Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam Mencegah Paham Radikal	Pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan studi kasus	• Implementasi nilai-nilai moderasi dalam deradikalisasi melalui pendidikan Islam memerlukan sinergi dengan pemahaman mendalam tentang moderasi sebagai kunci utama.
8.	Winda Nova Eliza, Ilyas Husti, dan Alpizar (2023) ¹⁷	Implementasi Materi Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Kualitatif studi kasus	• Implementasi moderasi beragama terintegrasi secara efektif dalam kurikulum PAI, mencerminkan aktualisasi

¹⁵ Olivia, Martin Kustati, and Nana Seprianti, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024), <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/17%0Ahttps://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/download/17/14>.

¹⁶ Muhammad Ihsan, Maimun, and Ulil Firdausiyah, “Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dalam Mencegah Paham Radikal,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).

¹⁷ Eliza, Husti, and Alpizar, “Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam.”

				pembelajaran yang berimbang dan inklusif.
9.	Muhammad Sholeh Hoddin, Wahidmur ni, Basri, dan Ahmad Barizi (2023) ¹⁸	Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I di SMA Al-Irsyad Surabaya	Kualitatif studi kasus	• Penguatan moderasi beragama melalui PAI dilakukan dengan pengembangan kurikulum dan konten, • Implementasi pendekatan pembelajaran yang beragam untuk mendorong pemahaman agama yang inklusif dan seimbang.

Berdasarkan analisis dari sembilan penelitian terkait moderasi beragama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan antara tahun 2020-2024, terlihat adanya konsistensi temuan yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum PAI merupakan strategi yang efektif dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, baik melalui studi kasus, library research, maupun field research, yang menghasilkan temuan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis moderasi beragama dapat membentuk cara pandang yang wasathiyah (moderat), mencegah radikalisme, dan membangun hubungan harmonis antarumat beragama.

¹⁸ Hoddin et al., “Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I Di SMA Al-Irsyad Surabaya.”

Para peneliti diatas juga menekankan pentingnya sinergitas antara pengembangan konten kurikulum, implementasi pembelajaran yang kontekstual, dan internalisasi nilai-nilai moderasi secara integratif, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka, untuk mengoptimalkan pembentukan generasi Muslim yang memiliki pemahaman keagamaan yang berimbang dan inklusif sesuai prinsip rahmatan lil 'alamin.

Discussion

Analisis Strategi Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama dalam Membentuk Peserta Didik Moderat

Pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis paradigma moderasi beragama membutuhkan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, inklusivitas, dan toleransi ke dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum ini harus dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami aspek teologis Islam, tetapi juga menghargai keragaman budaya, suku, ras, dan agama lainnya yang ada di sekitarnya.¹⁹

Elemen mata pelajaran PAI perlu mengandung konten yang mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai, menghormati perbedaan, serta menolak segala bentuk kekerasan dan radikalisme.²⁰ Melalui hal tersebut, peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan suku, budaya, dan agama yang ada di sekitar mereka, searah dengan hakikat pendidikan Islam.

Strategi yang harus diimplementasikan untuk mewujudkan peserta didik yang moderat dalam proses pengimplementasian kurikulum PAI yang terintegrasi moderasi beragama, meliputi:

1. Kurikulum yang bermuatan tujuan moderasi beragama

Kurikulum PAI harus memuat tujuan moderasi beragama untuk mengembangkan sikap yang seimbang dan inklusif di

¹⁹ Yusuf Hanafi, "Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Toleran Dan Multikultural," *Universitas Negeri Malang*, 2021, <http://repository.um.ac.id/1193/>.

²⁰ Ismail and W, "Integrasi Pendidikan Multikultural Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Aceh Tamiang-Indonesia."

kalangan siswa. Hal ini penting agar siswa dapat memahami, menghormati, dan hidup harmonis dengan berbagai latar belakang agama dan keyakinan. Tujuan ini mendorong siswa untuk menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk intoleransi maupun radikalisme, dengan menekankan nilai-nilai saling menghargai, toleransi, dan dialog konstruktif. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya menekankan pada aspek keilmuan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang mampu membawa kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.²¹

2. Menghadirkan pendidik yang moderat

Konsep pendidik moderat dalam konteks keagamaan mengacu pada sosok pendidik yang memiliki kompetensi holistik dalam mentransformasikan nilai-nilai keislaman yang inklusif. Peran strategis pendidik moderat terletak pada kemampuannya mengintegrasikan kedalaman pengetahuan keagamaan dengan sikap toleran, dialogis, dan konstruktif. Melalui pendekatan akademis yang berbasis pada prinsip Islam rahmatan lil alamin, pendidik moderat tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan mengembangkan kapasitas peserta didik untuk membangun pemahaman keagamaan yang menghargai keberagaman, mengembangkan empati sosial, dan mewujudkan misi perdamaian dalam konteks multikultur.²²

3. Materi pembelajaran yang moderat

Materi pembelajaran PAI harus bersifat moderat atau *wasathiyah* yang dikaitkan dengan isu-isu kontemporer yang ada. Pendidik harus cerdas memilih agar materi yang disampaikan tidak hanya bersifat konseptual saja, akan tetapi pendidik harus tahu bagaimana materi pembelajaran yang moderat ini dapat

²¹ Mega Selvi Maharani and Yessi Rahmaniar, "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.

²² Puspita Sari et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."

diinternalisasikan atau diimplementasikan oleh peserta didiknya.²³

Materi PAI dapat diklasifikasikan menjadi dua, pertama materi yang berisi tentang nilai religius yang bersumber dari Al-Qur'ann dan Hadits. Kedua adalah materi yang bersumber atau berasal dari fakta, isu, sumber historis dan aksi-aksi hubungan sosial keagamaan yang telah terjadi di masyarakat yang dimaksudkan untuk bahan visualisasi, perbandingan dan refleksi dimana hal yang bersifat positif dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.²⁴

4. Metode pembelajaran yang menarik

Metode pembelajaran memiliki peranan signifikan dalam menerapkan kurikulum pendidikan agama Islam yang berorientasi pada moderasi beragama. Implementasi strategi pembelajaran inovatif seperti *project-based learning*, *cooperative learning*, *problem-based learning*, dan *discovery learning* terbukti efektif dalam mengonstruksi pemahaman komprehensif peserta didik terhadap konsep moderasi keagamaan. Metode-metode tersebut memungkinkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengeksplorasi masalah nyata, dan menemukan solusi yang mencerminkan nilai-nilai moderat.²⁵

5. Evaluasi yang komprehensif

Evaluasi dimanapun tempatnya pasti sangat diperlukan, terlebih dalam dunia pendidikan. Untuk melihat sejauh mana pembelajaran berhasil melahirkan generasi yang toleran dan moderat yang dapat merealisasikannya dalam kehidupan nyata dapat dilihat dari proses evaluasi kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi moderasi beragama. Evaluasi tidak hanya

²³ Idi Warsah, "Kesadaran Multikultural Sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan," *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 268–79, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>.

²⁴ M. Ali Ramdhani et al., *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021.

²⁵ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 8, <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

diukur dari aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) saja, akan tetapi juga dari segi afektif (etika) juga. Hal itu untuk melihat seberapa berhasil pembelajaran ini berhasil menciptakan seorang peserta didik yang moderat yang bisa menghormati adanya perbedaan di Indonesia.²⁶

Dengan demikian, strategi pengimplementasian kurikulum berparadigma moderasi beragama yang mencakup kurikulum yang bermuatan tujuan moderasi beragama, pendidik yang moderat, materi pembelajaran yang moderat, metode pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang komprehensif merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam pengonstruksian karakter peserta didik yang toleran dan inklusif. Konstruksi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis moderasi bertujuan mengembangkan kompetensi integratif peserta didik, yang mencakup dimensi teologis-normatif dan dimensi sosial-kultural. Pendekatan ini dirancang untuk membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif, tidak sekadar menekankan aspek doktrinal, melainkan juga mengembangkan kesadaran pluralistik melalui internalisasi nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan apresiasi terhadap keberagaman sosial-religius dalam konteks masyarakat multikultural.

Conclusion

Strategi pengimplementasian kurikulum PAI yang terintegrasi moderasi beragama yang mencakup kurikulum yang memuat tujuan moderasi beragama, pendidik yang moderat, materi pembelajaran yang moderat, metode pembelajaran yang menarik, dan evaluasi yang komprehensif merupakan langkah strategis untuk menciptakan peserta didik yang toleran dan inklusif. Kurikulum PAI harus memuat tujuan moderasi beragama untuk mengembangkan sikap yang moderat dan inklusif di kalangan siswa.

²⁶ Hanafi, "Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Toleran Dan Multikultural."

Pendidik berperan sebagai model yang mengajarkan nilai-nilai moderasi, sedangkan materi dan metode pembelajaran membantu siswa memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Evaluasi tidak hanya diukur dari aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) saja, akan tetapi juga dari segi afektif (etika) juga. Hal tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan dan membangun karakter peserta didik yang moderat, mampu menghormati perbedaan, dan menolak radikalisme. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mengulas tentang pemanfaatan media digital dalam meningkatkan indeks moderasi beragama peserta didik di Indonesia.

REFERENCES

- Eliza, Winda Nova, Ilyas Husti, and Alpizar. "Implementasi Materi Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Education El Madani* 3, no. 1 (2023).
- Hanafi, Yusuf. "Mendesain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderasi Beragama Untuk Membentuk Peserta Didik Yang Toleran Dan Multikultural." *Universitas Negeri Malang*, 2021. <http://repository.um.ac.id/1193/>.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 8. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Hilmin, Dwi Noviani, and Eka Yanuarti. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam." *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.
- Hoddin, Muhammad Sholeh, Wahidmurni, Basri, and Ahmad Barizi. "Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I Di SMA Al-Irsyad Surabaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 04 (2020). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7270>.
- Ihsan, Muhammad, Maimun, and Ulil Firdausiyah. "Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Dalam Mencegah Paham Radikal." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Tim Liputan Wahid Institute. "Survei Wahid Institute: Intoleransi-Radikalisme Cenderung Naik." *Media Indonesia*, 2020.
- Iqbal, Riskun. "Upaya Penguatan Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4219>.
- Ismail, Sulaiman, and Sulaiman W. "Integrasi Pendidikan Multikultural Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Membangun Moderasi Beragama Di Aceh Tamiang-Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no.

- 3 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.5289>.
- Kitchenham, Barbara. *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele University Technical Report. Keele: Keele University, 2004. <https://doi.org/10.1145/3328905.3332505>.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Maharani, Mega Selvi, and Yessi Rahmaniar. "Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.29240/belajea.v8i1.6436>.
- Olivia, Martin Kustati, and Nana Seprianti. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024). <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/17%0A>
<https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/download/17/14>.
- Puspita Sari, Nina Ayu, M. Nasor, Rendra Nasrul Rifai, Esen Pramudya Utama, and Raicha Oktafiani. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21687–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>.
- Ramdhani, M. Ali, Rohmat Mulyana Spdi, Muhammad Zain, Alisa Wahid, and Abdul Rochman. *Integrasi Moderasi Beragama Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2021.
- Suprpto, Suprpto. "Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i3.750>.
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.
- Warsah, Idi. "Kesadaran Multikultural Sebagai Ranah Kurikulum Pendidikan." *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 268–79. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v6i2.2845>.